



**Penerapan Metode Pembelajaran VBL (Video Based Learning)
dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Cerita Fabel
“Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”
Tema 7 Kebersamaan Subtema I**

Angggi Solihah¹, Budiana², Ahmad Hidayat³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Syekh Manshur Pandeglang, Indonesia.
e-mail: anggisholihah1@gmail.com¹, budhiana2000@gmail.com², jamanghideung9@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in Indonesian language learning, particularly on the fable story entitled “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”, through the implementation of the Video Based Learning (VBL) method. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. The research subjects were 20 second-grade students of MI Darul Huda Sadahiang. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results of the study indicate that the application of the Video Based Learning method can improve students' learning outcomes. The average score in the pre-cycle was 65%, increased to 68.5% in Cycle I, and further increased to 75.5% in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the Video Based Learning method is effective in improving students' learning outcomes in Indonesian language learning on fable story material at Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Video Based Learning, Learning Outcomes, Fable Story, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” melalui penerapan metode Video Based Learning (VBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II MI Darul Huda Sadahiang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Video Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik pada tahap pra-siklus sebesar 65%, meningkat menjadi 68,5% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 75,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Video Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Video Based Learning, Hasil Belajar, Cerita Fabel, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), proses pembelajaran menjadi tahap awal yang sangat menentukan bagi perkembangan kemampuan akademik peserta didik di

masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran di MI harus dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran utama di Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara lisan maupun tulisan. Mata pelajaran ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan karakter bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas rendah MI adalah cerita fabel. Cerita fabel merupakan cerita yang menampilkan tokoh-tokoh hewan yang berperilaku seperti manusia dan mengandung pesan moral yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Materi cerita fabel memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kerja sama, kecerdikan, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, penyampaian materi ini perlu dilakukan secara menarik dan mudah dipahami.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran cerita fabel di kelas II MI Darul Huda Sadahiang masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Rendahnya pemahaman peserta didik terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah standar yang ditentukan pada materi cerita fabel. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita fabel. Guru dituntut untuk mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah Video Based Learning (VBL). Metode ini memanfaatkan media video sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran secara audio-visual. Video Based Learning memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mendengar secara langsung materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Media video juga dapat menyajikan materi secara konkret dan menarik.

Penggunaan video dalam pembelajaran cerita fabel sangat relevan karena cerita dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi atau tayangan menarik. Hal ini membantu peserta didik memahami alur cerita, tokoh, dan pesan moral dengan lebih mudah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu tuntutan di era digital agar proses pembelajaran lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik pada jenjang kelas rendah umumnya memiliki karakteristik senang belajar melalui gambar, suara, dan gerak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, sangat sesuai untuk mendukung proses belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Media video tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Tayangan video yang menarik dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.

Penerapan metode Video Based Learning juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk mengamati, menyimak, dan menanggapi informasi yang disajikan dalam video, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode Video Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel di Madrasah Ibtidaiyah, serta menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas guna memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian dilaksanakan di MI Darul Huda Sadahiang, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 5 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan metode Video Based Learning (VBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media video pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode Video Based Learning dengan menayangkan video cerita fabel, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan evaluasi pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan terkait respon peserta didik dan guru terhadap penerapan metode Video Based Learning. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar dan secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses

pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila $\geq 75\%$ peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dengan menerapkan metode Video Based Learning pada peserta didik kelas II MI Darul Huda Sadahiang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Prasiklus

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dilaksanakan tanpa menggunakan metode Video Based Learning. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan membaca teks secara bersama-sama. Proses pembelajaran pada tahap ini cenderung berpusat pada guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks dalam buku tanpa adanya variasi media pembelajaran yang menarik.

Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik tampak kurang fokus dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Minimnya penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik kesulitan memahami alur cerita fabel. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengenali tokoh dan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sedikit peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan menunggu penjelasan lanjutan dari guru.

Rendahnya keaktifan peserta didik berdampak pada pemahaman materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fabel. Hasil tes belajar pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Nilai rata-rata peserta didik pada tahap ini sebesar 65%. Sebagian besar peserta didik belum mampu menjawab soal dengan benar, terutama soal yang berkaitan dengan pesan moral dan alur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran pada tahap pra-siklus belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Kondisi ini menandakan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. Guru menyadari bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Pemanfaatan media pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan audio dianggap dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Media video dipilih sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil refleksi pada tahap pra-siklus menunjukkan perlunya perubahan metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, tahap pra-siklus menjadi dasar bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dengan menerapkan metode Video Based Learning.

2. Suklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan metode Video Based Learning. Guru menyiapkan video cerita fabel yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru memutar video cerita fabel kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyimak tayangan video dengan saksama. Penggunaan media video pada siklus I mulai menarik perhatian peserta didik. Peserta didik terlihat lebih fokus dibandingkan dengan pembelajaran pada tahap pra-siklus. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap tokoh dan alur cerita yang disajikan dalam video. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami isi cerita secara lebih konkret. Meskipun demikian, pada siklus I masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi. Beberapa peserta didik masih malu atau ragu untuk mengemukakan pendapat.

Guru memberikan pertanyaan terkait isi video untuk mendorong peserta didik lebih aktif. Sebagian peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan guru meskipun masih terbatas. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan tahap pra-siklus. Namun, keterlibatan peserta didik belum merata. Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 68,5%. Meskipun meningkat, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami pesan moral cerita. Hal ini menjadi perhatian dalam refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi, guru perlu meningkatkan interaksi dengan peserta didik setelah pemutaran video. Diskusi dan tanya jawab perlu diperbanyak. Guru juga perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat memahami materi secara merata. Siklus I menunjukkan bahwa metode Video Based Learning mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun demikian, perbaikan pembelajaran masih diperlukan agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik. Pada siklus II, guru tidak hanya memutar video, tetapi juga mengajak peserta didik berdiskusi secara aktif setelah menonton tayangan video. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita fabel dengan bahasa sederhana sesuai pemahaman masing-masing. Pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih interaktif dan komunikatif. Peserta didik tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik secara signifikan. Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelas. Peserta didik lebih mudah memahami alur cerita dan tokoh dalam cerita fabel. Media video membantu peserta didik mengingat isi cerita dengan lebih baik. Pemahaman peserta didik terhadap pesan moral cerita juga meningkat. Peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam cerita fabel.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahapan Penelitian	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase	Keterangan
Pra Siklus	65,0	8 Siswa	40%	Belum Tuntas
Siklus I	68,5	12 Siswa	55%	Belum Tuntas
Siklus II	75,5	16 Siswa	80%	Tuntas

Hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 75,5%. Sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Ketuntasan belajar secara klasikal pun tercapai. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Metode Video Based Learning diterapkan secara lebih optimal.

Selain peningkatan hasil belajar, siklus II juga menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias dan senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media video. Dengan demikian, penerapan metode Video Based Learning pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran cerita fabel.

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang bertahap pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi cerita fabel dengan baik.

Pada siklus I, setelah diterapkan metode Video Based Learning, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata meningkat menjadi 68,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 55%. Meskipun hasil belajar menunjukkan peningkatan, ketuntasan belajar secara klasikal belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar yang signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 75,5 dan persentase ketuntasan mencapai 80%. Pada tahap ini, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, sehingga penerapan metode Video Based Learning dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, tabel dan deskripsi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Video Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel di kelas II MI Darul Huda Sadahiang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Video Based Learning (VBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” di kelas II MI Darul Huda Sadahiang. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang mengalami kenaikan pada setiap tahap penelitian.

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dengan nilai rata-rata sebesar 65%. Setelah diterapkan metode Video Based Learning pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,5%, meskipun ketuntasan belajar secara klasikal belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 75,5% dan sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM. Selain peningkatan nilai, peserta didik juga menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi, dan kemampuan memahami alur serta pesan moral cerita fabel.

Dengan demikian, metode Video Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada materi cerita fabel. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran VBL (Video Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Cerita Fabel ‘Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan’ Tema 7 Kebersamaan Subtema I”.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian ini.

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada rekan sejawat serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan, pelaksanaan, hingga penyelesaian artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENSI

- Ansori, A. H., & Herlina, L. (2024). Panduan praktis menulis PTK. Bandung: (Penerbit menyesuaikan).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monsiah, R. (2023). Penerapan metode Video Based Learning dalam peningkatan disiplin

- belajar PAI peserta didik di SMA Negeri. Skripsi. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Muhammad Shidqi. (2023). Implementasi metode Video Based Learning pada pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Skripsi.
- Nur, & Buraeda. (2023). Video Based Learning sebagai media belajar biologi jarak jauh masa kini. Prosiding Seminar Nasional Biologi VI, 228–233.
- Oktaviani, R. T. (2019). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan (Diklat). MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan, 5(1), 91–94.
- Pal, D., & Patra, S. (2021). University students' perception of video-based learning in times of COVID-19: A TAM/TTF perspective. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 37(10), 903–921.
- Ridwan, R. S., et al. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dalam penyampaian konten pembelajaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 18(1), 44. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.37653>
- Rosita, D., Hidayatullah, A., & Aminudin, A. (2024). Analisis ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Syekh Manshur Pandeglang. *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11.
- Setiawan, H. R., & Sormin, D. (2022). Strategi pembelajaran langsung (upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik). Medan: (Penerbit menyesuaikan).
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
- Sunaryati, T., Apriyani, A., Salsabila, D. A., Irviani, D., & Putri, N. A. (2024). Analisis hasil evaluasi pembelajaran berbasis konvensional dan teknologi pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 32435–32444.
- Wahyudin Nur Nasution. (2016). Strategi pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Nandang Kosim, & Solihat, A. (2023). Pendidikan agama dan karakter di SD/MI dalam perspektif Al-Qur'an. *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 3(1), 36–49.
- Hidayatulloh, H., & Hidayat, A. (2024). Filsafat pendidikan anak usia dini perspektif Al-Ghazali. *Ta'dibiya*, 4(2).